

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada seluruh siswa sekolah, baik putra maupun putri, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas. Materi pendidikan jasmani berbeda dengan materi pelajaran yang lain, karena selain diajarkan pelajaran teori, juga diajarkan pelajaran praktik yang berupa aktivitas jasmani atau olahraga. Menurut Sajoto (1988:1-2) yang dikutip oleh Suryanto (1999:77), mengatakan bahwa tujuan seseorang melakukan olahraga ada empat macam, yaitu untuk rekreasi, tujuan pendidikan, mencapai tingkat kesegaran jasmani, dan memahami gerak dasar. Tujuan tersebut yang paling tepat diterapkan di lingkungan sekolah. Selain dalam pengembangannya adalah untuk kesegaran jasmani.

Dalam olahraga dibagi menjadi beberapa cabang, antara lain atletik, bela diri, senam, permainan, dan aquatik. Sedangkan dalam permainan terdiri dari permainan bola besar dan permainan bola kecil. Permainan bola kecil diantaranya adalah tenis lapangan, tenis meja, *softball*, *baseball*, golf, bilyar, *rounders*, *squash*, dan kasti. Cabang permainan tenis meja mengutamakan *speed*, *flexibility*, *agility*, *endurance*, dan *explosive strength*.

Pada awal 1970-an, para pemain tenis meja Amerika Serikat diundang ikut serta dalam sebuah turnamen di RRC. Peristiwa ini mencairkan ketegangan hubungan antara kedua negara. Istilah “Diplomasi Ping Pong”

muncul ketika presiden AS, Richard Nixon, tak lama kemudian berkunjung ke Tiongkok. Pada kejuaraan dunia 1936 di Praha, dua pemain saling menerapkan pola bertahan (*defensive*) yang membutuhkan waktu sangat lama demi meraih satu poin. Uni Sovyet melarang pendukungnya bermain tenis meja pada 1930 hingga 1950 dengan alasan olahraga tersebut berbahaya bagi mata manusia.

Olahraga tenis meja ini digemari oleh masyarakat baik lapisan bawah maupun kalangan atas, di desa, maupun di kota. Tenis meja cepat menyebar di seluruh pelosok-pelosok daerah disebabkan olahraga permainan ini dinilai masyarakat biasa dijadikan olahraga rekreasi untuk mengisi waktu luang, olahraga prestasi, alat pendidikan maupun media untuk bersosialisasi. Permainan ini banyak keistimewaan, seperti dapat dimainkan oleh semua lapisan masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang dewasa baik laki-laki maupun perempuan, tidak memerlukan tempat yang luas, alat yang digunakan ringan dan mudah didapat, peralatannya pun bervariasi harganya sehingga terjangkau harganya oleh semua kalangan masyarakat. Permainan ini juga dapat dimainkan kapan saja yaitu dapat dimainkan di pagi hari hingga malam hari. Permainan ini juga dapat dimainkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Disadari atau tidak disadari dari sekedar tahu mulai tertarik untuk mengenal lebih jauh bagaimana sebenarnya seni bermain tenis meja, di sinilah tenis meja sebagai hiburan telah mencapai titik akhir dan mulai area baru sebagai olahraga. Olahraga ini disamping dapat dilakukan untuk tujuan

rekreasi juga untuk prestasi. Olahraga tenis meja mempunyai ciri khas tersendiri. Hal ini disebabkan karena jenis bola, alat pemukul, cara memukul, lapangan serta peraturan permainannya. Terutama karena laju bola yang sangat cepat dan alat pemukul yang memakai lapisan karet atau busa berlapis karet yang beraneka jenis, maka olahraga ini kaya akan variasi permainan. Bagi pemain yang mahir olahraga ini dapat menciptakan gerakan-gerakan yang bernilai seni yang sangat indah. Maka dari itu tenis meja merupakan suatu olahraga yang cukup sulit untuk dipelajari. Dalam olahraga tenis meja banyak hal yang harus diperhatikan, antara lain mengamati arah bola yang datang dari lawan, memperhitungkan kecepatan dan harus mengetahui pula arah putaran bola serta memperhitungkan kecepatan putarannya. Beberapa hal tersebut di atas secara keseluruhan harus dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, maka permainan tenis meja yang bermutu hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cermat dan cepat.

Permainan tenis meja bisa dimulai sejak kecil. Untuk siswa yang berbakat, bisa diseleksi dan dipilih dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ada beberapa macam ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Secang Magelang, salah satu diantaranya adalah olahraga tenis meja. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala, yaitu yang pertama fasilitas ruangan untuk latihan yang belum memadai, karena berada di suatu ruangan yang belum sepenuhnya tertutup, sehingga bila bertiup angin akan mengganggu dalam pelatihan atau pembelajaran. Kedua, jumlah bet (raket) dirasakan masih kurang, karena idealnya setiap peserta harus bisa memegang

bet dan bolanya sendiri-sendiri agar tidak terlalu banyak menganggur. Ketiga, kurang minatnya peserta putri dalam mengikuti ekstrakurikuler tenis meja. Keempat, belum diketahuinya kemampuan pukulan *forehand* dan *backhand* tenis meja peserta ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 1 Secang Magelang.

B. Identifikasi Masalah

1. Fasilitas ruangan yang belum memadai.
2. Peralatan pemukul atau bet yang jumlahnya masih belum mencukupi.
3. Kurang minatnya siswa putri dalam ekstrakurikuler tenis meja.
4. Kurang berprestasinya siswa dalam bertanding di tingkat Jawa Tengah.
5. Belum diketahuinya kemampuan pukulan *forehand* dan *backhand* tenis meja peserta ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 1 Secang Magelang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah-masalah di atas dan agar bisa fokus pada satu permasalahan, serta tidak merembet ke masalah yang lain, maka peneliti perlu membatasi penelitian hanya pada kemampuan pukulan *forehand* dan *backhand* tenis meja peserta ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 1 Secang Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Seberapa besar kemampuan pukulan *forehand* dan *backhand* tenis meja peserta ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 1 Secang Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pukulan *forehand* dan *backhand* tenis meja peserta ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 1 Secang Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah secara teoritis dan secara praktis, antara lain :

1. Secara teoritis :
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagaimana penerapan metode yang paling tepat dalam pelatihan cabang olahraga tenis meja, khususnya pukulan *forehand* dan *backhand*.
 - b. Bagi sekolah, yaitu sebagai bahan evaluasi tentang keberhasilan pelatihan di sekolah, sehingga akan meningkatkan kualitas sumber daya yang ada di dalamnya.
2. Secara praktis :
 - a. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan prestasi dalam cabang tenis meja.

- b. Bagi orangtua, yaitu sebagai masukan atau laporan tentang kemampuan pukulan *forehand* dan *backhand* tenis meja peserta ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 1 Secang Magelang.